

Analisis Harga Kopi Arabika Maret 2013

Pergerakan Harga

Tren perdagangan kopi berjangka sepanjang Maret 2013 mengalami penurunan harga. Pada pekan pertama ditutup Jum'at (8/3), harga kopi Robusta berada di posisi US\$1,408 per pound untuk kontrak untuk Mei turun 0,2% dan memperpanjang kerugian di New York di tengah spekulasi pembelian investor pada kopi berjangka. Untuk perdagangan di ICE Futures AS (New York) mencatat penurunan untuk kopi Arabika.

Awal pekan pertama, harga telah turun 4,2%. Sedangkan kopi robusta pengiriman Mei turun 0,3% menjadi US\$2.083 per ton di NYSE Liffe di London. Volume untuk semua produk yang diperdagangkan anjlok 24% dari rata-rata dalam 100 perdagangan.

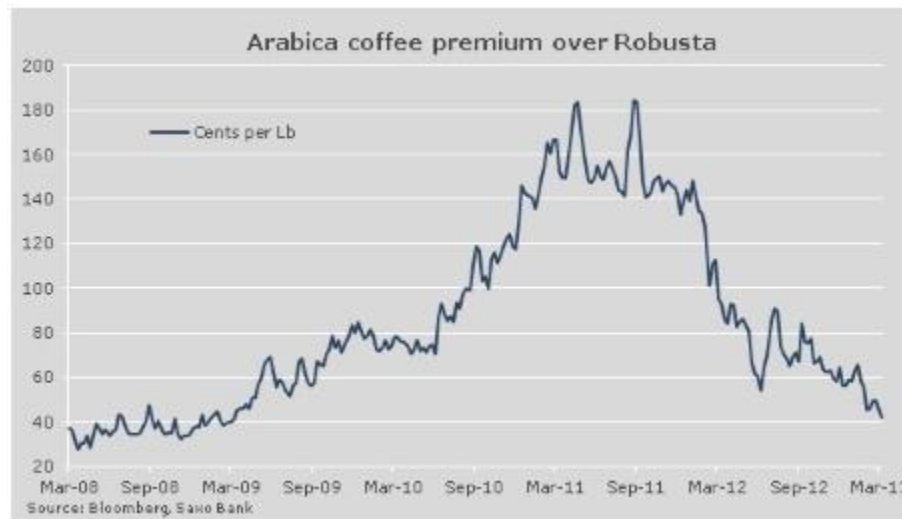
Hingga memasuki awal pekan kedua Maret 2013, harga kopi Arabika belum bergerak naik. Kondisi ekonomi yang belum pulih sepenuhnya di negara-negara Eropa dan AS menyebabkan permintaan produk berbahan kopi turun.

Bahkan, menurut Laporan ICO (International Coffee Organization), pergerakan harga kopi, terutama untuk Arabika, dari indikator harga gabungan sepanjang Maret 2013, telah jatuh dari harga tertinggi US\$135,30/lb menjadi US\$128,52 pada akhir Maret 2013. Bahkan sempat terkoreksi pada pekan ketiga Maret 2013, rerata US\$131,38/ lb, dibanding bulan Februari 2013. Sehingga pergerakan harga rerata Maret 2013, tertekan adalah 21,7% dibanding Maret 2012. Namun, seperti yang ditunjukkan pada Grafik 1, harga tampaknya telah memantapkan sedikit dalam beberapa bulan terakhir, setelah jatuh selama 2012.

Menjelang akhir Maret 2013, ada potensi kecenderungan terbalik dari posisi harga kopi Arabika yang mulai pulih. Sebagai hasilnya, rerata bulanan Maret 2013, di Milds Kolombia dan lainnya relatif tidak berubah disbanding pergerakan harga Februari 2013. Namun, di Naturals Brasil mencatat penurunan 2,2% untuk kopi Arabika..



Dengan mulai pulihnya harga kopi arabika pada akhir Maret 2013 dibanding pada pekan pertama dan kedua Maret 2013, memicu harga harga biji kopi di pasaran dunia membaik menembus antara 5-6 dolar AS/kilogram. Konsekuensinya, memasuki awal musim panen kopi arabika di dataran tinggi "Tanah Gayo" Provinsi Aceh, juha mulai membaik.



Permintaan dan Penawaran

Para petani kopi di dataran tinggi "Tanah Gayo" yakni Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah dan Gayo Lues saat ini mulai memasuki musim awal panen dan itu diperkirakan berlangsung hingga Juni atau Agustus 2013.

Negara utama tujuan ekspor kopi Arabika "Tanah Gayo" itu antara lain Amerika Serikat. "Saat ini sedang proses pengapalan tujuan ekspor ke Amerika Serikat dan berakhir pada akhir Maret 2013. Ekspor produk kopi Arabika asal daerah berhawa sejuk di Provinsi Aceh itu melalui pelabuhan Belawan Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Sementara itu, laporan dari AEKI Sumatera Utara melaporkan, bahwa kondisi ekonomi yang belum pulih sepenuhnya di negara-negara Eropa dan AS menyebabkan permintaan produk berbahan kopi turun. Konsekuensinya, negara buyer kopi Sumut pun mengurangi produksi dan berimbas pada menurunnya realisasi ekspor kopi asal Sumut. Permintaan buyer yang sepi serta rendahnya tawaran harga jual membuat ekspor kopi Sumut masih turun. Kondisi ini juga berimbas pada melemahnya harga kopi di tingkat petani. Ekspor kopi Sumut pada Januari 2013 turun sebesar 10,32% menjadi S\$ 30,761 juta. Sebelumnya, ekspor kopi Sumut mencapai US\$34,30 juta pada Januari 2012. Sementara itu, harga ekspor kopi arabika untuk pengapalan Maret 2013 sekitar Rp 27.718 per kg.